

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MENINGKATKAN IBADAH DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA NOTOHARJO

Selvi Tri Astuti^{1*}, Sabdo², Fathur Rohman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: selvitriastuti12@gmail.com^{1*)}
sabdojoyo66@gmail.com²⁾
fathurbey80@gmail.com³⁾

Abstrak

Berdasarkan pokok permasalahan yang peneliti lakukan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam meningkatkan ibadah shalat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif, dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap dan memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Terkait hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lingkungan Masyarakat Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Dilingkungan masyarakat Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo yaitu cenderung menggunakan pola komunikasi otoriter yang dimana anak dituntut dan di paksa untuk melakukan kegiatan ibadah, dengan harapan anak dapat berkembang dengan baik ketika dewasa. Penerapan dari pola komunikasi otoriter ini sebenarnya kurang dapat diterima, dikarenakan sangat mengorbankan otonomi anak namun pola komunikasi ini sangat terkontrol pada perilaku anak. Orang tua yang terdapat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah melakukan komunikasi dengan keluarga serta anak dengan memberikan pantauan terhadap aktivitas anak yang sedang dilakukan.

Kata Kunci: Ibadah, Orang Tua dan Anak, Pola Komunikasi.

Abstract

Based on the main problems that researchers are doing, the purpose of this research is to find out the pattern of communication between parents and children in increasing prayer services in Notoharjo Village, Trimurjo District, Central Lampung. This research is a descriptive research in which data collection uses qualitative methods, namely collecting data from informants. Qualitative research is research that holistically intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects both in the form of words and language. In a special context that is natural and utilizes various natural methods. Among them is the use of special descriptive studies, in this study the intention is to be able to reveal and obtain information from research data as a whole and in depth. Related to this, researchers conducted research on Communication Patterns from Parents to Children in Increasing Worship in the Community of Notoharjo Village, Trimurjo District, Central Lampung. In the community of Notoharjo Village, Trimurjo District, they tend to use authoritarian communication patterns in which children are demanded and forced to carry out religious activities, with the hope that children can develop well when they are adults. The application of this authoritarian communication pattern is actually less acceptable, because it really sacrifices the child's autonomy but this communication pattern is very controlled on the child's behavior. Parents in Notoharjo Village, Trimurjo District, Central Lampung communicate with families and children by providing monitoring of the children's activities that are being carried out.

Keywords: Communication Patterns, Parents and Child, Worship.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak Menurut Undang-undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Indonesia, 2002). Dalam Islam, anak merupakan hal yang sangat penting. Islam tidak membenarkan memperlakukan anak dengan kasar karena akan mempengaruhi perkembangan mentalnya (Tabroni, 2019; Saeful, 2021). Pada dasarnya anak merupakan amanah dari Allah SWT. Iman berarti ibadah. Oleh karena itu, anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua yang telah dititipkan amanah. Tugas-tugas tersebut meliputi misalnya tanggung jawab iman, tanggung jawab pendidikan, tanggung jawab akhlak, tanggung jawab pendidikan spritual, tanggung jawab pendidikan jasmani (Amaliyah, 2020).

Islam mengajarkan sikap tanggung jawab yang ditegaskan dalam Al-Quran, serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Islam, mereka harus memenuhi kewajibannya sebagai hamba dan apa yang Allah perintahkan dalam Al-Qur'an dan hadits dalam As-Sunnah mereka (Purwanto, 2015). Tanggung jawab disini mengacu pada tanggung jawab seseorang terhadap Allah SWT, keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab yang begitu besar mendidik anak untuk beribadah sejak dini. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada anak bahwa dirinya diciptakan oleh Allah SWT, agar anak dapat menggunakan segala potensi yang diberikan Allah kepadanya untuk senantiasa beribadah dan mensyukuri nikmat-Nya sebagai prioritas akhlak yang harus dijunjung tinggi (Warsah, 2018).

Komunikasi dalam keluarga dapat dilakukan secara dua arah dan bergantian, atau orang tua ke anak, anak ke orang tua, dan anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, sehingga komunikasi dalam keluarga memiliki nilai pendidikan (Sitorus, et al., 2020). Ada beberapa norma yang diturunkan dari orang tua kepada anak, misalnya norma agama, norma kesusilaan, norma pergaulan, norma etika. Perilaku ibadah anak tidak dapat dikembangkan dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama dalam siklus prosesnya. Oleh karena itu, orang tua harus mulai memperhatikan ibadah agama anaknya sejak dini, terutama ketika anak mencapai usia 7-12 tahun. Pada usia ini anak-anak bersifat ekstrovert, mereka sangat aktif dan rasa ingin tahu mereka terhadap dunia luar sangat tinggi. Maka tidak heran jika pada usia ini biasanya mereka suka bermain di luar rumah bersama teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian terkait pola komunikasi atau bagaimana komunikasi orang tua kepada anak dalam upaya peningkatan ibadah sholat yang terdapat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo untuk mengetahui lebih rinci nilai-nilai ibadah yang di berikan dari orang tua kepada anak serta bagaimana komunikasi yang dilakukan dari orang tua mengenai impenetasi dari orang tua yang terdapat di desa tersebut. Proses dan dampak dari nilai-nilai ibadah yang di terapkan di desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan

data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Anggito & Setiawan, 2018).

Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap dan memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Terkait hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lingkungan Masyarakat Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan formulir wawancara terbuka standar. Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan baku. Urutan, susunan kata, dan penyajian pertanyaan sama untuk setiap responden. Alasan penggunaan wawancara terbuka adalah untuk mengurangi keragaman hasil wawancara ketika dilakukan. Melalui wawancara ditemukan informasi tentang upaya peningkatan ibadah orang tua kepada anak oleh masyarakat desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat setempat khususnya masyarakat desa Notoharjo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya peningkatan ibadah di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo.

Dalam penelitian ini observasi memberikan informasi tentang upaya

komunikasi antara orang tua dan anak dalam membudayakan ibadah sholat di desa Notoharjo kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berinteraksi dalam kehidupan sosial kita sebagai manusia memerlukan komunikasi untuk berbagi informasi. Komunikasi yang disampaikan akan memberikan pengaruh terhadap seseorang yang mendengar. Ibadah shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang tidak hanya dikerjakan oleh orang dewasa saja tetapi juga harus dibiasakan kepada anak-anak. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 25 Desember 2022, dapat di ketahui banyak anak-anak yang harus di ajak terlebih dahulu sebelum anak melakukan ibadah shalat serta kurangnya contoh yang di berikan dari orang tua hal tersebut menyebabkan anak sangat sulit untuk dinasehati. Menasehati serta memberikan saran kepada anak merupakan sesuatu yang harus di lakukan oleh orang tua, karena anak perlu nasehat dari orang tua maka dari itu anak juga akan merasa di perhatikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari beberapa keluarga yang dilakukan di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dapat di ketahui orang tua lebih banyak melakukan pola komunikasi dengan cara menasehati serta memberikan saran masukan kepada anak yang dimana orang tua selalu mengajak anak-anak untuk melakukan ibadah shalat sehingga anak merasa terpantau oleh orang tuanya selain itu, komunikasi keluarga yang diberikan oleh orang tua kepada anak blum efesien yang dimana

orang tua atau keluarga belum adanya tindakan yang dimana orang tua melakukan apapun sebelum orang tua mengajak anak-anak melakukannya. Jadi tidak hanya anak yang di ajak untuk beribadah sholat, namun tindakan yang dilakukan dari orang tua tentunya akan lebih efektif untuk memberikan dukungan kepada anak baik dalam bentuk saran serta masukan. Kemudian anak akan melakukan karena orang tua memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa keluarga menyatakan bahwa menasehati adalah suatu cara agar anak-anak dapat menuruti keinginan orang tua mereka. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa keluarga, banyak yang lebih cenderung menggunakan pola komunikasi demokratis serta otoriter yaitu dengan cara menghargai kemampuan anak serta sedangankan otoriter cenderung menghukum, serta emosional. Berdasarkan hasil wawancara dalam peranan orang tua untuk membimbing anak-anaknya agar melaksanakan sholat lima waktu sudah dilaksanakan oleh beberapa keluarga .walaupun dalam cara memberikan bimbingan tidak semua orang tua melakukan atau memberikan contoh terlebih dahulu namun orang tua selalu memberikan saran kepada anak setiap hari, rata-rata orang tua di rumah lebih sering menyuruh dan mengingatkan saja untuk melaksanakan shalat lima waktu dari pada mengajarkan tentang sholat. Mendidik anak merupakan kewajiban yang dilakukan oleh orang tua karna itu termasuk pelaksanaan amanah, terlebih khusus mendidik anak untuk sholat karna da perintah langsung dari Rasulullah untuk memerintahkan anak sholat.perintah tersebut menunjukkan wajibnya perkara yang di perintahkan.

Adapun kendala-kendala yang di hadapi orang tua diantaranya yaitu: (1) Adanya keterpenggaruhan dari lingkungan masyarakat sekitar yang mengakibatkan anak-anak terbiasa dengan kegiatan teman-temannya; (2) Aktivitas bermain anak lebih banyak dikarenakan di Desa tersebut banyak anak-anak yang mengajak bermain sampai lupa waktu; (3) Kurangnya komunikasi keluarga yang mengakibatkan kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak; (4) Pembantahan terjadi disebabkan kurangnya didikan dan kepekaan orang tua yang megakibatkan anak membantah perintah orang tuanya.

Adapun penerapan yang di lakukan dalam pola komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak untuk meningkatkan ibadah Shalat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah sebagai berikut: (1) Seorang anak yang telah di berikan arahan yang benar mengenai kewajiban dan bagaimana cara ibadah akan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar ketika anak tersebut sudah beranjak dewasa; (2) Anak juga akan bersikap terbuka apabila orang tua memberikan komunikasi yang baik dan tidak memaksakan anak untuk melakukan sesuatu hal yang belum wajib bagi mereka; (3) Bagi orang tua ketika telah terbentuk komunikasi keluarga yang baik serta keteladanan dari orang tua maka anak akan menuruti nasehat dan arahan yang telah di berikan kepadanya; (4) Anak akan bersikap lebih baik dan dapat mengatur waktu lebih baik saat mereka bersosialisasi dengan teman-temannya.

Keterbatasa penelitian ini yakni penelitian hanya di lakukan satu kali sehingga data yang diperoleh kurang akurat. Hal ini terjadi karena sulitnya saat mengobservasi yang akan diteliti serta sulitnya menemui orang tua di saat

kondisi yang senggang. Data yang dihasilkan dari wawancara membuka ruang kesubjektifan objek yang diwawancarai. Karena dalam wawancara sangat mengandalkan keterbukaan dan kejujuran yang di wawancara. Waktu yang singkat dalam Pengobservasi langsung menyebabkan hasil penilaian saat wawancara menyebabkan kurang maksimal.

Pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam membimbing anak-anak dalam menjalankan ibadah shalat tidak dapat diabaikan. Selain kata-kata yang disampaikan, contoh yang diperlihatkan orang tua memiliki dampak besar. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua, baik itu pendekatan yang menghargai pemahaman anak atau pun yang lebih otoriter, memiliki pengaruh besar terhadap respon anak terhadap ibadah. Kendala-kendala seperti pengaruh lingkungan dan kurangnya waktu bersama sebagai keluarga dapat menjadi tantangan dalam memberikan panduan yang efektif terkait ibadah kepada anak-anak. Solusi yang disarankan, seperti menciptakan komunikasi yang baik, memberikan arahan yang tepat, serta memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ibadah, merupakan langkah penting dalam mendukung anak-anak. Meskipun ada keterbatasan dalam penelitian, mendukung anak-anak dalam menjalankan ibadah shalat memerlukan konsistensi, pengertian, dan adaptasi orang tua terhadap kebutuhan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu pola komunikasi otoriter orang tua di Desa Notoharjo, Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah, yang menekankan kewajiban anak

dalam ibadah dengan pengorbanan otonomi anak. Meski terkontrol, pola ini kurang diterima karena menghambat kebebasan anak, sementara orang tua cenderung memantau aktivitas anak secara ketat dalam komunikasi keluarga.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak partisipasi dari kedua pihak, mendengarkan perspektif mereka secara mendalam, serta memberikan pandangan yang lebih luas terhadap pola komunikasi yang digunakan. Bagi orang tua, penting untuk mempertimbangkan pendekatan komunikasi yang lebih terbuka dan mendukung, memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi secara sukarela dalam ibadah tanpa merasa dipaksa, sehingga memungkinkan perkembangan spiritual yang lebih alami dan positif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia.
- Saeful, A. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 50-67.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Amaliyah, A. (2020). Peran orang tua karir dalam mengembangkan karakter religiusitas anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 2(1), 54-63.
- Purwanto, Y. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut

- Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1).
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1-16.
- Sitorus, S., Andriadi, D., Juwita, S., & Nasution, W. D. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2), 36-54.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).